

REPRESENTASI WACANA ISU POLITIK DINASTI MENJELANG PILKADA SERENTAK 2024 PADA BERITA *ONLINE*: ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH

T. Nava Afrilia¹, M. Oky Fardian Gafari²

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni; Universitas Negeri Medan

E-mail: t.navaa04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji representasi wacana isu politik dinasti dalam pemberitaan online menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak tahun 2024 di Indonesia dengan menggunakan kerangka Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana periode pengambilan berita dari bulan Maret – Juni 2024. Penelitian ini berfokus pada analisis konstruksi wacana media terkait politik dinasti pada pemerintahan Jokowi, khususnya pada keluarga presiden Jokowi yang mencalonkan diri atau mendukung calon dalam pemilu. Dengan menganalisis dimensi mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural, penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana dinamika kekuasaan, ideology, dan potensi bias dalam cara media merepresentasikan politikdinasti. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan media dalam memperkuat narasi tertentu terkait keluarga politik, yang berpotensi mempengaruhi persepsi public dan keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi.

Kata kunci: representasi, wacana, politik

Abstract

This study examines the representation of the discourse of the issue of dynasty politics in online news ahead of 2024 simultaneous Pilkada in Indonesia using the Norman Fairclough Critical Discourse Analysis (AWK) framework. The research method applied in this article is a qualitative descriptive research method, where the news collection period is from the March to June 2024. This study focuses on the analysis of the construction of media discourse related to dynasty politics in the Jokowi's governments, especially on president Jokowi's family who are running or supporting candidates in election. By analyzing microstructural, mesostructural, and macrostructural dimensions, this study will reveal how the dynamics of ideological power and potential for bias in the way the media represent dynasty politics. The results of the study show that there is a tendency for the media to strengthen certain narratives related to political families, which have the potential to influence public perception and community involvement in the democratic process.

Keyword: Representation, discourse, politic

A. PENDAHULUAN

Berita *online* telah menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat modern di era digital ini (Anderson, 2018). Salah satu jenis berita yang selalu menarik perhatian adalah berita politik. Penelitian oleh McCombs dan Shaw (2020) juga menegaskan bahwa berita politik memiliki daya tarik yang kuat karena mampu mempengaruhi opini dan agenda setting media. Tingginya minat masyarakat terhadap berita politik menunjukkan bahwa isu-isu politik memiliki daya tarik tersendiri bagi publik, terutama menjelang perhelatan politik besar seperti Pilkada Serentak 2024. Pada akhir tahun 2023 hingga 2024, pemberitaan politik semakin marak, khususnya mengenai Pilpres 2024. Salah satu topik yang menjadi sorotan adalah pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden. Menurut Jones (2023), pemberitaan mengenai Gibran yang muncul sebagai calon cawapres 2024 banyak dihubungkan dengan isu politik dinasti, mengingat ia adalah putra dari presiden yang sedang menjabat. Menurut penelitian oleh Johnson (2019), politik dinasti di Indonesia memiliki akar sejarah yang kuat dan terus berlanjut hingga saat ini. Pemberitaan mengenai Gibran dan politik dinasti juga didukung oleh data dari beberapa media online terkemuka. Sebagai contoh, laporan dari Kompas (2024) dan Tempo (2024) menyebutkan bahwa pencalonan Gibran sebagai cawapres dianggap sebagai langkah untuk memperkuat dinasti politik Jokowi. Berita-berita ini mengangkat berbagai sudut pandang, termasuk keuntungan strategis yang diperoleh Gibran dalam kontestasi politik karena latar belakang keluarganya. Wacana politik dinasti ini tidak hanya berhenti pada Gibran. Beberapa anggota keluarga Presiden Joko Widodo juga terlibat dalam politik, seperti Bobby Nasution yang menjabat sebagai Wali Kota Medan dan pamannya, Anwar Usman yang menjadi ketua MK.

Setelah berakhirnya Pilpres 2024, wacana politik dinasti ternyata masih berlanjut dan berkembang di media pemberitaan pasca kontestasi. Hal ini memperlihatkan bagaimana media memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan persepsi tentang politik dinasti. Disisi lain, praktik produksi dan konsumsi teks berita tentang politik dinasti menunjukkan adanya bias dan ketidakobjektifan yang mempengaruhi penyebaran dan penerimaan wacana tersebut oleh masyarakat. Hal ini diperkuat oleh temuan teks berita yang berjudul "Erina Gudono Didukung Maju Pilkada, Pengamat Singgung Soal Kekuasaan & Dinasti Politik", berita ini mencerminkan adanya dukungan dan kritik terhadap Erina Gudono. Namun, fokus berita lebih banyak pada kritik tentang dinasti politik daripada pada capaian dan kualifikasi Erina. Bias

dalam penyajian ini bisa membuat masyarakat lebih mudah menerima wacana negatif tentang dinasti politik tanpa mendapatkan gambaran utuh tentang calon yang bersangkutan. Sejumlah komentator politik dan analis mulai menyoroti dampak potensial dari peningkatan peran keluarga politik dalam kepemimpinan Negara. Banyak media yang mengangkat wacana tersebut, salah satu media yang turut serta menyoroti isu ini adalah media online seperti *detik.com*, berita dengan judul “Mahfud Ungkit Lagi Soal Politik Dinasti dan Rekayasa Hukum” yang diterbitkan pada 26 Januari 2024.

Berita pada media sangat berpengaruh bagi khalayak luas. Teks pada berita (media massa) yakni bahasa dalam wacana berita dapat dimanipulasi untuk kepentingan ideologi tertentu (Widharyanto, 2016: 2). Dilihat melalui konteks politik, partai politik dan aktor politik akan berusaha mempengaruhi agenda media untuk mengarahkan pendapat umum melalui pembentukan citra (Cangara, 2016:1). Fairclough (1995) menyatakan bahwa ideologi, yang merupakan kumpulan konsep bersistem, baik ide, norma-norma, nilai-nilai dan keyakinan yang dijadikan asas pendapat dalam memberikan arah dan tujuan tindakan, dapat ditransformasikan ke dalam wacana melalui dua cara. Cara pertama adalah dalam wujud lambang / tanda (*signs*), dan cara kedua adalah melalui strategi pelaporan peristiwa dalam wacana.

Terkait dari hal tersebut, maka peneliti akan menganalisis berita-berita pada media online yang resmi terkait pemberitaan wacana isu politik dinasti menjelang Pilkada serentak 2024 dengan analisis wacana kritis Norman Fairclough, yang akan mengupas tuntas dari segi teks, praktik sosial, dan praktik sosial budaya. Ketertarikan peneliti dalam mengkaji berita politik dinasti ini berangkat dari cara media yang berusaha mengkonstruksi wacana publik terkait isu politik dinasti ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis representasi wacana isu politik dinasti dalam media massa online, khususnya menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Dengan meningkatnya peran media massa online sebagai sumber informasi utama masyarakat, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana isu politik dinasti direpresentasikan dan disajikan dalam ruang digital. Mengingat bahwa masih banyak keterbatasan pemahaman publik terkait isu ini dan belum adanya penelitian yang meneliti media online dari segi teks, praktik wacana, dan dimensi sosial yang berlandaskan teori wacana kritis Norman Fairclough. Peneliti ingin membedah teks pemberitaan isu politik dinasti di portal media online dengan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Analisis wacana kritis Fairclough dilakukan dalam tiga tahap yaitu analisis teks, praktik wacana, dan praktik

sosiokultural. Latar belakang masalah ini mendorong penulis untuk mengangkat penelitian berjudul “Representasi Wacana Isu Politik Dinasti Menjelang Pilkada Serentak 2024 Pada Berita *Online*: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif, dimana penelitian ini lebih banyak digunakan untuk meneliti dokumen berupa teks. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Pendekatan dalam penelitian adalah dengan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough yang berfokus pada dimensi mikrostruktural, makrostruktural, dan mesostruktural. Peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap teks-teks berita yang dipilih, mengidentifikasi penggunaan bahasa, struktur naratif, pemilihan kata, dan strategi retorika lainnya yang digunakan untuk merepresentasikan isu politik dinasti menjelang Pilkada 2024.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, terdapat tiga berita tentang wacana politik dinasti menjelang Pilkada Serentak 2024 pada berita online dari media yang berbeda. Berita tersebut akan dianalisis berdasarkan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough yang terdiri dari dimensi mikrostruktural, makrostruktural, dan mesostruktural. Berikut ini adalah tabel judul berita yang memuat 3 berita yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Media	Berita ke-	Judul
<i>Kompas.com</i>	1	Wacana Anak – Menantu Jokowi Maju Pilkada, Indonesia Dianggap Darurat “Politik Dinasti”
<i>Tribun News.com</i>	2	Isu Dinasti Politik Jokowi di Balik Wacana Erina Gudono Maju Pilkada, Demokrat: Itu Persepsi Publik
<i>Detik.com</i>	3	Tifatul Ungkap Alasan PKS Usung Bobby di Sumut, Tepis Dukung Politik Dinasti

a) Analisis Mikrostruktural dalam Berita Politik Dinasti Menjelang Pilkada Serentak 2024

Berdasarkan teori Norman Fairclough, analisis wacana teks (mikrostruktural) di bagi menjadi tiga elemen dasar, yaitu representasi, relasi, dan identitas, yang digunakan untuk mengurai dan menganalisis bagaimana isu politik dinasti direpresentasikan dalam media.

Berita 1

Dalam teks berita pertama yang berjudul *Wacana Anak Menantu - Jokowi Maju Pilkada, Indonesia Dianggap Darurat 'Politik Dinasti'*, ditemukan 2 data yang merupakan bagian aspek representasi dalam analisis wacana kritis Norman Fairclough. Berikut kutipan data berita yang ditemukan beserta analisisnya:

“maka praktik “politik dinasti” Indonesia dianggap dalam tahap membahayakan demokrasi”

Berdasarkan kutipan diatas, dinasti politik di representasikan sebagai ancaman serius bagi demokrasi. Berita ini menggunakan pilihan kata yang memperkuat representasi dinasti politik sebagai ancaman demokrasi, dimana digunakan penggunaan kata “darurat” dan “membahayakan demokrasi” menunjukkan situasi yang kritis, menggambarkan politik dinasti sebagai fenomena yang merusak tatanan demokrasi yang ideal, yakni keadilan dan transparansi. Selanjutnya, kutipan kalimat transitif diatas, kata “membahayakan” adalah objek yang menjelaskan kondisi yang dianggap oleh subjek.

“praktik politik dinasti sangat rentan mengarah kepada kolusi dan nepotisme yang bisa memicu ketidakadilan dan merusak sendi-sendi demokrasi”

Melalui kutipan diatas, kalimat ini merepresentasikan “praktik dinasti politik sebagai entitas yang rentan terhadap perilaku korup, seperti kolusi dan nepotisme. Penggunaan kata “sangat rentan” menunjukkan bahwa praktik ini tidak hanya berpotensi tetapi sudah berada dalam kondisi yang kritis. Hal ini menciptakan citra bahwa dinasti politik menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian. Diksi “kolusi” dan “nepotisme” memiliki konotasi negatif, dengan memilih kata-kata tersebut memperkuat bahwa praktik ini berpotensi merusak tatanan sosial.

Berita 2

"Tentu kita menghargailah persepsi masing-masing kita merujuk saja pada tata peraturan perundang-undangan."

Kutipan diatas menunjukkan relasi antara aktor politik (Herman Khaeron) dan publik. Herman Khaeron berusaha menjaga keseimbangan antara menghargai persepsi publik dan menekankan pentingnya mengikuti aturan hukum. Ini menunjukkan relasi kekuasaan yang mencoba menegaskan otoritas hukum di atas persepsi atau opini masyarakat, meskipun tetap menunjukkan penghargaan terhadap pandangan masyarakat.

"Herman mengaku belum berpikir untuk mendukung menantu Presiden Jokowi itu."

Kutipan diatas mengidentifikasi Erina Gudono sebagai "menantu Presiden Jokowi," yang mengaitkan identitas politiknya dengan posisi keluarganya. Herman Khaeron menegaskan bahwa ia belum memikirkan untuk mendukung Erina, yang juga mencerminkan sikap politik yang menjaga jarak dari keterlibatan dalam dinasti politik.

Berita 3

"Ada yang menuduh PKS mendukung politik dinasti lah, suul khotimah, tergiur dana, dan sebagainya. Bukan begitu saudara-saudaraku. Insyaallah PKS tidak berubah."

Kutipan diatas menggambarkan PKS sebagai partai yang tetap setia pada prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan, meskipun ada tuduhan bahwa mereka mendukung politik dinasti. Representasi ini mencoba memisahkan keputusan politik dari kritik sosial, dengan menekankan bahwa PKS bertindak demi kebaikan umat dan bangsa, bukan demi keuntungan pribadi atau politik dinasti.

"Ada juga nada-nada yang agak menggelitik, dikirim ke WA saya. Pak Tif, sejak masa reformasi 1998, sudah 26 tahun belum ada Gubernur Sumut yang bermarga."

Identitas kandidat yang didukung PKS juga dibangun dalam teks ini. Dengan menyebutkan pentingnya memiliki gubernur yang bermarga lokal, teks ini mengangkat identitas etnis sebagai elemen penting dalam politik Sumut. Teks ini berusaha memperkuat identitas lokal kandidat yang didukung sebagai cerminan dari aspirasi masyarakat Sumut untuk memiliki representasi etnis yang lebih dekat dengan mereka.

b) Analisis Makrostruktural dalam Berita Politik Dinasti Menjelang Pilkada Serentak 2024

Pada dimensi ketiga Norman mencoba menganalisis sebuah analisis wacana kritis sesuai dengan situasi sosial, yaitu ada tiga tingkatan, situasional, institusional, dan sosial. Genta (2017), menyebutkan bahwa konteks sosial yang ada di luar media sesungguhnya mempengaruhi bagaimana wacana yang ada dalam media.

Berita 1

Teks berita ini muncul dalam konteks Pilkada Serentak 2024, di mana perhatian publik tertuju pada calon-calon kepala daerah, termasuk anak dan menantu Presiden Jokowi. Wacana politik dinasti semakin mengemuka karena adanya kandidat dari keluarga presiden yang ikut serta dalam pemilihan tersebut. Situasi ini menciptakan kekhawatiran di masyarakat tentang praktik politik dinasti yang dianggap dapat merusak prinsip demokrasi.

Berita 2

Secara situasional, berita ini muncul pada saat menjelang Pilkada Serentak 2024, ketika isu dinasti politik menjadi sorotan publik. Wacana mengenai Erina Gudono, menantu Presiden Jokowi, muncul dalam konteks politik yang semakin dinamis di tahun pemilu. Situasi ini diwarnai oleh diskusi seputar pengaruh keluarga presiden dalam politik lokal dan nasional. Media merespons situasi ini dengan memberitakan pernyataan dari tokoh politik yang berusaha meredam spekulasi tersebut, mencerminkan betapa kuatnya tekanan publik terhadap kemungkinan adanya dinasti politik.

Dimensi sosial terkait dengan persepsi publik mengenai dinasti politik di Indonesia. Isu ini mencerminkan kekhawatiran yang lebih luas dalam masyarakat mengenai konsentrasi kekuasaan dalam satu keluarga. Media menyoroti pernyataan tokoh politik yang menanggapi kekhawatiran ini, yang mencerminkan adanya ketegangan sosial terkait dengan nilai-nilai demokrasi dan keadilan dalam proses politik. Wacana ini berakar pada konteks sosial di mana masyarakat semakin kritis terhadap potensi monopoli kekuasaan oleh kelompok tertentu.

c) Analisis Mesostruktural dalam Berita Politik Dinasti Menjelang Pilkada Serentak 2024

Dimensi mesostruktural berfokus pada pembuatan, proses penyebaran, dan konsumsi teks berita. Dimensi mesostruktural berkaitan dengan penggunaan wacana, bagaimana cara suatu teks diproduksi oleh media massa, serta profil media.

Berita 1

Produksi teks dalam dimensi mesostruktural merujuk pada si pembuat teks. Dalam hal ini, teks berita ini diproduksi oleh *Kompas.com* pada 15 Maret 2024, salah satu portal berita terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia. Sebagai bagian dari industri media yang memiliki hubungan erat dengan dinamika politik nasional, Dalam konteks konsumsi teks digital, berita ini didistribusikan melalui platform daring *Kompas.com*, yang memungkinkan berita ini diakses oleh jutaan pembaca di seluruh Indonesia dan bahkan di luar negeri. Platform digital memungkinkan berita ini untuk dengan cepat menyebar melalui berbagai saluran.

Berita 2

Media memilih untuk mengangkat sudut pandang Herman Khaeron yang menekankan bahwa isu dinasti politik hanyalah persepsi publik, bukan kenyataan. Proses produksi teks ini kemungkinan dipengaruhi oleh kepentingan untuk menampilkan opini dari partai besar yang punya relevansi di kancah politik nasional. Dengan demikian, ada kecenderungan untuk menyoroti pernyataan dari aktor politik yang memiliki kekuatan pengaruh. Tribunnews memilih untuk menyampaikan informasi ini berdasarkan narasumber internal partai. Produksi teks ini menunjukkan bagaimana media dapat mengkonstruksi realitas politik melalui pilihan narasumber yang mendukung narasi tertentu.

Konsumsi teks ini dipengaruhi oleh preferensi politik audiens, yang akan mempengaruhi bagaimana mereka menafsirkan sikap partai terhadap dinasti politik. Audiens yang mengonsumsi berita ini, terutama mereka yang berada di wilayah Sleman atau yang memiliki minat terhadap politik lokal, akan menafsirkan munculnya nama Erina Gudono sebagai calon kuat dalam Pilkada Sleman sebagai bagian dari dinamika politik lokal. Konsumsi teks ini oleh publik bisa membentuk persepsi bahwa keluarga Presiden Jokowi sedang memperluas pengaruh politik mereka, meskipun secara formal

ini hanyalah bagian dari proses penjaringan kandidat di internal partai. Persepsi ini akan beragam tergantung pada sudut pandang politik dan sosial pembaca.

Berita 3

Situasi di mana teks ini diproduksi sangat dipengaruhi oleh dinamika politik menjelang Pilgub Sumut 2024, di mana isu politik dinasti menjadi sorotan publik. Teks ini dihasilkan dalam konteks ketegangan politik dan persaingan kekuatan antara partai-partai yang berusaha memenangkan kontestasi politik di daerah tersebut.

Dalam dimensi institusional, analisis ini melihat peran institusi-institusi yang terlibat dalam produksi dan distribusi teks, termasuk media dan partai politik. Teks ini melibatkan dua institusi utama: PKS sebagai partai politik yang mendukung Bobby Nasution, dan detik.com sebagai media yang menyebarkan informasi tersebut kepada publik.

C. SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, Pada level mikro, berita online tentang politik dinasti menyajikan wacana dengan bahasa yang menekankan pada ancaman terhadap demokrasi. Praktik politik dinasti digambarkan secara negatif, seperti dalam penggunaan kata "darurat" dan "membahayakan demokrasi", yang menunjukkan bahwa politik dinasti dianggap melanggar etika politik dan memperkuat oligarki. Teks-teks berita juga menyoroti bagaimana kekuasaan dinasti Jokowi dipertahankan melalui kolusi dan nepotisme, merusak tatanan demokrasi yang adil. Pada dimensi meso, media memainkan peran penting dalam memproduksi dan mendistribusikan wacana politik dinasti. Berita dari Kompas.com, Tribun News, Detik.com, dan Medcom.id, menyoroti pandangan para akademisi, tokoh politik, dan masyarakat. Media menggunakan sumber yang kritis terhadap politik dinasti untuk membentuk opini publik. Distribusi teks

melalui platform daring memungkinkan audiens yang luas berpartisipasi dalam diskusi ini, menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengomentari dan mengkritisi isu tersebut.

Pada level makro, wacana politik dinasti muncul di tengah situasi politik Indonesia yang panas menjelang Pilkada 2024. Isu ini dikaitkan dengan peran institusi politik seperti partai-partai besar, yang mendukung anggota keluarga Jokowi. Secara sosial, politik dinasti dinilai sebagai ancaman bagi demokrasi, terutama ketika partai politik cenderung beradaptasi dengan pengaruh tokoh dinasti untuk kepentingan mereka.

DAFTAR ISI

- Ajat, Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Adzani, Akhmad H. dan Martani, Dwi. (2014). *Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat, Faktor Politik Dan Ketidakpatuhan Regulasi Terhadap Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi XVII Lombok. Diakses dari: <https://staff.blog.ui.ac.id>
- Arifin, P. (2013). *Persaingan Tujuh Portal Berita Online Indonesia berdasarkan Analisis Penggunaan dan Gratifikasi*. Jurnal ILMU KOMUNIKASI , 10 (2). <https://doi.org/10.24002/jik.v10i2.353>
- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media*. Online. Bandung. : Nuansa Cendikia
- Aksara Nuritomo dan Rossieta, H. (2014). “*Politik dinasti, Akuntabilitas, dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*”, Simposium Nasional Akuntansi 17, pp. 1–37.
- Asako, Yasushi. dkk. (2012). *Politisi Dinasti: Teori dan Bukti dari Jepang, Organisasi Universitas Waseda untuk Studi Jepang-AS*. Kertas Kerja No.201201
- Cangara, Hafied. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dedi, Agus. (2022). *POLITIK DINASTI DALAM PERSPEKTIF DEMOKRASI*. Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan , 8 (1), 92–101. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i1.2596>
- Eriyanto (2015). *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fitriah, Maria., dan Fadlya El’ Arsyah. (2011). *Berita Utama Surat Kabar Lokal di Bogor Studi Analisis Isi pada Jurnal Bogor dan Radar Bogor*. Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol.9, No.1 Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers. LN.No.52 TLN.3387 31
- Laily. (2023). *Implementasi Toleransi Beragama dalam Youtube Berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*. Skripsi, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri
- Mendoza, dkk. (2012). “*Ketimpangan dalam Demokrasi: Wawasan dari Analisis Empiris Dinasti Politik di Kongres Filipina ke-15.*” Jurnal Ilmu Politik Filipina, Vol. 33, No.3
- Muhammad, Ali. (2014). *Metode dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi

- Smith, Daniel Markham. (2012). *“Keberhasilan dalam politik: dinasti dalam demokrasi.”* Ph.D dis. Universitas California. Perludem: mencermati dinasti politik di pilkada Bersama Yoes C. Kenawas. Video Youtube, 1:58:27. Diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=OnaN9y-16Nk>
- Sobur, Alex. (2016). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Storey, John. (1993). *An Introduction Guide to Cultural Theory and Popular Culture*. Hertford: Hervester wheatsheaf
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung